

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim Amrullah, A. (2015). *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, A. bin M. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, A. bin M. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, A. bin M. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- BPOM. (2017). *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia*.
- Fatma Lestari, Hasbullah Thabrany, Budi Haryanto, Sudarto Ronoatmodjo, R. P. (2020). *Pengalaman Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19*.
- Garside, A. K., & Rahmasari, D. (2017). *MANAJEMEN LOGISTIK*. UMM Press.
[https://ummpress.umm.ac.id/ebook/sampling/Managemen Logistik/](https://ummpress.umm.ac.id/ebook/sampling/Managemen%20Logistik/)
- Hamka, B. (2013). *Tafsir Al-Azhar Juz 10*. *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 53(9), 1689–1699.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Imam Al Qurthubi. (2019). *Tafsir Al Qurthubi 13*. 906.
- Indonesia, U. A.-A. (2021). *Jenis Obat Dalam Al-Qur'an dan Hadist*.

Kemenkes RI. (2019). Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kemenkes RI. (2021a). *Indonesia Health Profile 2020*.

Kemenkes RI, 2021. (2021b). *Kementerian Kesehatan RI, 2021*.

Lubis, Anggi Silvana Putri. (2017). Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2017. *Skripsi*, 28.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (M. C. Anwar (ed.)). Zifatama Publisher.
https://books.google.com/books/about/Metodologi_Kualitatif.html?hl=id&id=TP_ADwAAQBAJ

Novela, V., Bangun, H. A., Ediana, D., Trisutrisno, I., Handayani, R., Wahyuddin, & Argaheni, N. B. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
[https://books.google.com/books/about/Dasar_Dasar_Manajemen_Kesehatan.html?hl=id&id=daBQEAAAQBAJ#v=onepage&q=manajemen kesehatan&f=false](https://books.google.com/books/about/Dasar_Dasar_Manajemen_Kesehatan.html?hl=id&id=daBQEAAAQBAJ#v=onepage&q=manajemen%20kesehatan&f=false)

RI, P. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 74 Tahun 2016. August*.

Safri, H. (2017). Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 154–166.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.437>

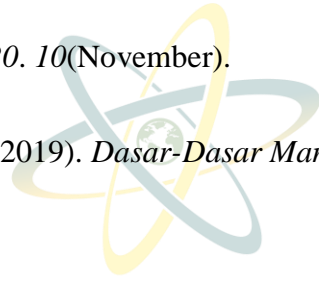
Sukma, T. M. (2021). *ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT PADA*

*MASA PANDEMI COVID19 DI PUSKESMAS AEK KORSIK KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA.*

Sumatera Utara, D. K. (2019). Profil Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Smart, III(2)*, 68–80.

Taha, N. A. F., Lolo, W. A., & Rundengan, G. (2021). *ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT DI INSTALASI FARMASI DINAS KESEHATAN KOTA MANADO TAHUN 2020*. 10(November).

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Penjelasan Sebelum Persetujuan Penelitian (PSP) Untuk Responden/Informan

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai :

Judul Penelitian :

Analisis Manajemen Logistik Obat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi.

Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana manajemen logistik obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi baik pada perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan/penarikan, pengendalian, dan administrasi.

Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) :

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan pengumpulan data kepada para informan secara *indepth interview* (wawancara mendalam) dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Prosedur tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Manajemen Logistik Obat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kesediaan para informan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pada judul penelitian ini, yang akan diteliti adalah :

- 1) Perencanaan,
- 2) Pengadaan,
- 3) Penerimaan,
- 4) Penyimpanan,
- 5) Pendistribusian,
- 6) Pemusnahan/Penarikan,
- 7) Pengendalian,
- 8) dan administrasi.



Penjelasan PSP dilakukan oleh peneliti pada waktu yang telah disepakati antara peneliti dengan informan. Informan diberikan waktu yang cukup untuk dapat mengambil keputusan untuk kesediaannya terlibat dalam penelitian ini. Tempat memberikan penjelasan dilakukan di tempat penelitian. PSP ditandatangani oleh peneliti, informan, dan saksi yang berasal dari instansi tempat penelitian dilaksanakan.

Perlakuan yang diterapkan pada Informan :

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Para Informan yang telah ditentukan oleh peneliti akan terlibat dalam memberikan jawaban atau pernyataan dalam wawancara. Wawancara dilakukan pada waktu dan tempat berdasarkan kesepakatan antara informan dan peneliti.

Manfaat :

Informan yang terlibat dalam penelitian ini akan lebih mengetahui tentang analisis manajemen logistik obat, dan dapat saling berdiskusi kepada satu sama lain dalam pengelolaan obat tersebut, terutama pada masa pandemi Covid-19.

Bahaya Potensial :

Tidak terdapat bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan informan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun, melainkan wawancara secara mendalam.

Hak Untuk Undur Diri :

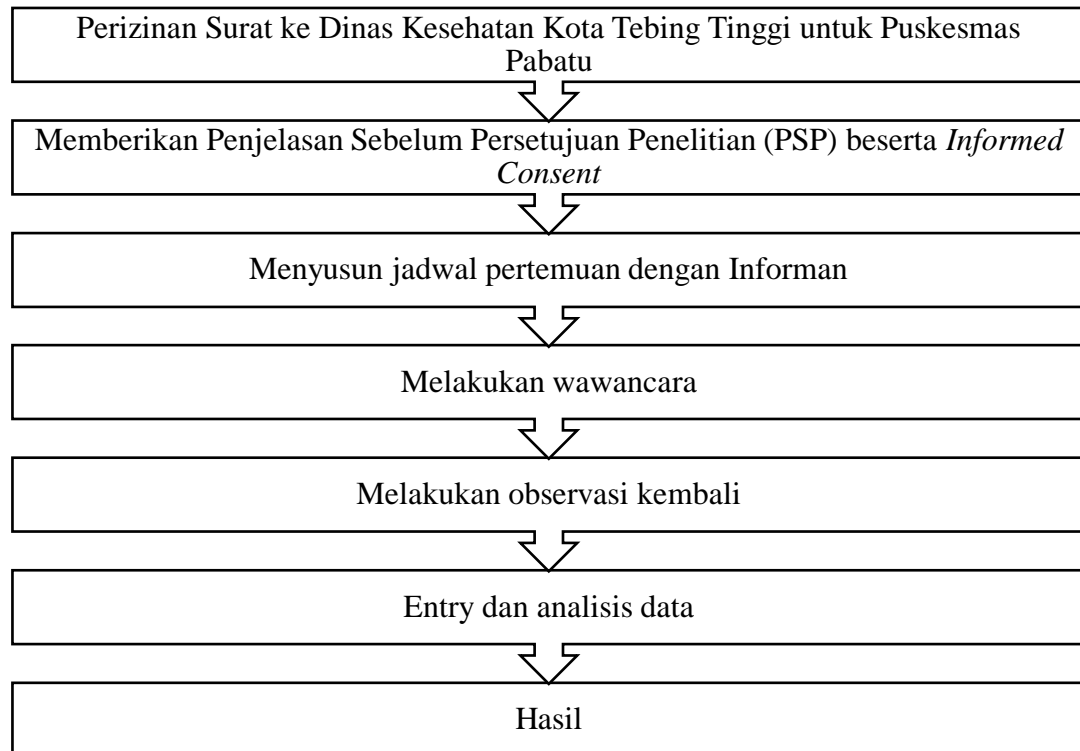
Ketika para informan sudah menyetujui dan sepakat terlibat dalam penelitian ini, selama penelitian berlangsung, informan tidak diperbolehkan untuk mengundurkan diri ditengah proses penelitian yang masih berlanjut.

Kerahasiaan Data :

Informan yang terlibat dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaan data dan identitasnya. Data hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian yang bersifat akademik saja.

Intensif untuk Informan :

Walaupun keikutsertaan informan bersifat sukarela, namun keikutsertaan informan dalam penelitian ini sangat penting dan sangat membantu keberhasilan penelitian. Peneliti sangat mengapresiasi keterlibatan Informan dalam penelitian.

Prosedur Penelitian :

Lampiran 2 :**Pernyataan Persetujuan Ikut Penelitian***(Informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Logistik Obat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi”
2. Perlakuan yang akan diterapkan Informan
3. Manfaat sebagai Informan
4. Bahaya yang akan timbul
5. Hak untuk undur diri
6. Kerahasiaan data
7. Intensif Informan
8. Prosedur Penelitian

Oleh karena itu, saya **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA***) secara sukarela untuk menjadi Informan penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan.

Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tebing Tinggi,2022

Peneliti

Informan

(Ummu Salwa Panjaitan)

()

Saksi

()

Lampiran 3 :

Pedoman Wawancara

*Pedoman Wawancara Untuk Kepala Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi

**ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI PUSKESMAS PABATU, TEBING TINGGI**

• **Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan terakhir :

• **Pertanyaan**

No.	Topik	Pertanyaan	Pedoman
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah ada kerjasama antar pengelola obat dengan tenaga kesehatan lainnya dalam perencanaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 3. Kendala apa yang terjadi ketika melakukan tahap perencanaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 	
2.	Pengadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengadaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah pernah terjadi pemesanan ulang obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 3. Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pemesanan obat? 4. Kendala apa yang terjadi ketika melakukan pengadaan obat pada masa 	

		pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?	
3.	Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggungjawab dalam penerimaan obat di Puskesmas Pabatu? 2. Bagaimana cara pihak pengelola obat menangani jika terdapat kekurangan dan kerusakan obat ketika penerimaan obat? 3. Apakah ada kendala selama proses penerimaan obat pada masa pandemi Covid-19? 	
4.	Penyimpanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggung jawab dalam penyimpanan obat di Instalasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah fasilitas untuk penyimpanan obat sudah tercukupi? 3. Bagaimana cara pihak pengelola obat menjaga kondisi atau pemeliharaan mutu obat-obatan dalam penyimpanannya di Puskesmas Pabatu? 	
5.	Pendistribusian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pendistribusian obat yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Kendala apa yang pernah terjadi pada proses pendistribusian obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu? 	
6.	Pemusnahan/Penarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak Puskesmas Pabatu pernah melakukan pemusnahan/penarikan obat pada masa pandemi Covid-19? Jika pernah, bagaimana proses pemusnahan obat kedaluwarsa di Puskesmas Pabatu? 2. Jika tidak pernah, mengapa tidak dilakukan pemusnahan obat di Puskesmas ini? 3. Bagaimana pihak Puskesmas menangani hal ini? 	
7.	Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggungjawab dalam mengatasi kekurangan/kekosongan obat di Puskesmas? 2. Bagaimana cara mengatasi kekosongan obatnya? 3. Bagaimana cara mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian obat sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan obat 	

		<p>dalam satu periode?</p> <p>4. Apakah pernah terjadi kehilangan stok obat di Puskesmas Pabatu?</p> <p>5. Bagaimana cara menangani kerusakan obat dan obat yang sudah kadaluarsa?</p>	
8.	Administrasi	<p>1. Siapa yang bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan semua kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pabatu?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?</p>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

***Pedoman Wawancara Untuk Penanggung Jawab Pengelolaan Obat di
Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi**

**ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI PUSKESMAS PABATU, TEBING TINGGI**

• **Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan terakhir :



• **Pertanyaan**

No.	Topik	Pertanyaan	Pedoman
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah ada kerjasama antar pengelola obat dengan tenaga kesehatan lainnya dalam perencanaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 3. Kendala apa yang terjadi ketika melakukan tahap perencanaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 	
2.	Pengadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengadaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah pernah terjadi pemesanan ulang obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 3. Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pemesanan obat? 4. Kendala apa yang terjadi ketika melakukan pengadaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 	

3.	Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggungjawab dalam penerimaan obat di Puskesmas Pabatu? 2. Bagaimana cara pihak pengelola obat menangani jika terdapat kekurangan dan kerusakan obat ketika penerimaan obat? 3. Apakah ada kendala selama proses penerimaan obat pada masa pandemi Covid-19? 	
4.	Penyimpanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggung jawab dalam penyimpanan obat di Instalasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah fasilitas untuk penyimpanan obat sudah tercukupi? 3. Bagaimana cara pihak pengelola obat menjaga kondisi atau pemeliharaan mutu obat-obatan dalam penyimpanannya di Puskesmas Pabatu? 	
5.	Pendistribusian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pendistribusian obat yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Kendala apa yang pernah terjadi pada proses pendistribusian obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu? 	
6.	Pemusnahan/Penarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak Puskesmas Pabatu pernah melakukan pemusnahan/penarikan obat pada masa pandemi Covid-19? Jika pernah, bagaimana proses pemusnahan obat kedaluwarsa di Puskesmas Pabatu? 2. Jika tidak pernah, mengapa tidak dilakukan pemusnahan obat di Puskesmas ini? 3. Bagaimana pihak Puskesmas menangani hal ini? 	
7.	Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggungjawab dalam mengatasi kekurangan/kekosongan obat di Puskesmas? 2. Bagaimana cara mengatasi kekosongan obatnya? 3. Bagaimana cara mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian obat sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan obat dalam satu periode? 4. Apakah pernah terjadi kehilangan stok obat di Puskesmas Pabatu? 	

		5. Bagaimana cara menangani kerusakan obat dan obat yang sudah kadaluarsa?	
8.	Administrasi	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa yang bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan semua kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pabatu?2. Apakah ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

***Pedoman Wawancara Untuk Staf Pengelolaan Obat di Puskesmas Pabatu,
Tebing Tinggi**

**ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI PUSKESMAS PABATU, TEBING TINGGI**

• **Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan terakhir :



• **Pertanyaan**

No.	Topik	Pertanyaan	Pedoman
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah ada kerjasama antar pengelola obat dengan tenaga kesehatan lainnya dalam perencanaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 3. Kendala apa yang terjadi ketika melakukan tahap perencanaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 	
2.	Pengadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengadaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah pernah terjadi pemesanan ulang obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 3. Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pemesanan obat? 4. Kendala apa yang terjadi ketika melakukan pengadaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 	

3.	Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggungjawab dalam penerimaan obat di Puskesmas Pabatu? 2. Bagaimana cara pihak pengelola obat menangani jika terdapat kekurangan dan kerusakan obat ketika penerimaan obat? 3. Apakah ada kendala selama proses penerimaan obat pada masa pandemi Covid-19? 	
4.	Penyimpanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggung jawab dalam penyimpanan obat di Instalasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah fasilitas untuk penyimpanan obat sudah tercukupi? 3. Bagaimana cara pihak pengelola obat menjaga kondisi atau pemeliharaan mutu obat-obatan dalam penyimpanannya di Puskesmas Pabatu? 	
5.	Pendistribusian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pendistribusian obat yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Kendala apa yang pernah terjadi pada proses pendistribusian obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu? 	
6.	Pemusnahan/ Penarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak Puskesmas Pabatu pernah melakukan pemusnahan/penarikan obat pada masa pandemi Covid-19? Jika pernah, bagaimana proses pemusnahan obat kedaluwarsa di Puskesmas Pabatu? 2. Jika tidak pernah, mengapa tidak dilakukan pemusnahan obat di Puskesmas ini? 3. Bagaimana pihak Puskesmas menangani hal ini? 	
7.	Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggungjawab dalam mengatasi kekurangan/kekosongan obat di Puskesmas? 2. Bagaimana cara mengatasi kekosongan obatnya? 3. Bagaimana cara mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian obat sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan obat dalam satu periode? 4. Apakah pernah terjadi kehilangan stok obat di Puskesmas Pabatu? 	

		5. Bagaimana cara menangani kerusakan obat dan obat yang sudah kadaluarsa?	
8.	Administrasi	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa yang bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan semua kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pabatu?2. Apakah ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

***Pedoman Wawancara Untuk Staf Pengelolaan Obat di Puskesmas Pabatu,
Tebing Tinggi**

**ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI PUSKESMAS PABATU, TEBING TINGGI**

• **Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan terakhir :



• **Pertanyaan**

No.	Topik	Pertanyaan	Pedoman
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah ada kerjasama antar pengelola obat dengan tenaga kesehatan lainnya dalam perencanaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 3. Kendala apa yang terjadi ketika melakukan tahap perencanaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 	
2.	Pengadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengadaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah pernah terjadi pemesanan ulang obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 3. Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pemesanan obat? 4. Kendala apa yang terjadi ketika melakukan pengadaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 	

3.	Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggungjawab dalam penerimaan obat di Puskesmas Pabatu? 2. Bagaimana cara pihak pengelola obat menangani jika terdapat kekurangan dan kerusakan obat ketika penerimaan obat? 3. Apakah ada kendala selama proses penerimaan obat pada masa pandemi Covid-19? 	
4.	Penyimpanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggung jawab dalam penyimpanan obat di Instalasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Apakah fasilitas untuk penyimpanan obat sudah tercukupi? 3. Bagaimana cara pihak pengelola obat menjaga kondisi atau pemeliharaan mutu obat-obatan dalam penyimpanannya di Puskesmas Pabatu? 	
5.	Pendistribusian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pendistribusian obat yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi? 2. Kendala apa yang pernah terjadi pada proses pendistribusian obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu? 	
6.	Pemusnahan/ Penarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak Puskesmas Pabatu pernah melakukan pemusnahan/penarikan obat pada masa pandemi Covid-19? Jika pernah, bagaimana proses pemusnahan obat kedaluwarsa di Puskesmas Pabatu? 2. Jika tidak pernah, mengapa tidak dilakukan pemusnahan obat di Puskesmas ini? 3. Bagaimana pihak Puskesmas menangani hal ini? 	
7.	Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggungjawab dalam mengatasi kekurangan/kekosongan obat di Puskesmas? 2. Bagaimana cara mengatasi kekosongan obatnya? 3. Bagaimana cara mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian obat sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan obat dalam satu periode? 4. Apakah pernah terjadi kehilangan stok obat di Puskesmas Pabatu? 	

		5. Bagaimana cara menangani kerusakan obat dan obat yang sudah kadaluarsa?	
8.	Administrasi	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa yang bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan semua kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pabatu?2. Apakah ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 4 :**Transkrip Wawancara****Keterangan :****P : Peneliti****N : Narasumber****Informan Kepala Puskesmas****A. Perencanaan**

P : Bagaimana proses perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kalau untuk perencanaan obat-obatan itu kita cari dulu obat apa yang tidak terdapat di Puskesmas yakan, baru kita berikan permintaannya ke Dinas Kesehatan. Kemudian ya kalau memang obat-obat itu tersedia dari Dinas kemudian dialokasikan lagi ke Puskesmas sesuai permintaan ketersediaan obat yang ada di Puskesmas. Kalau untuk pemberiannya pada pasien sesuai keluhan dan diagnosa yang telah ditetapkan oleh dokter. Obat-obatan ada yang berbentuk tablet, sirup, dan ada untuk salep kulit.

P : Apakah ada kerjasama antar pengelola obat dengan tenaga kesehatan lainnya dalam perencanaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Ada, itu jelas ada. Karena dipastikan kalau untuk perencanaan obat harus sama-sama saling bekerja dari masing-masing program, biasanya kan kalau dibagikan masing-masing program yang turun itu biasanya ada penyakit-penyakit apa yang terdapat di masyarakat, seperti penyakit kulit. Jadi kalau untuk kerjasama antar pengelola program dipastikan harus ada antara pengelola obat dan pemegang program lainnya.

P : Kendala apa yang terjadi ketika melakukan tahap perencanaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : InsyaaAllah kalau untuk di pandemi ini karena ketersediaan obat, obat itu disediakan dahulu, di drop untuk ke Puskesmas sesuai dengan keadaan seperti sekarang ini kan pandemi covid, jadi obat-obat untuk pasien covid memang sudah ada. Jadi kalau memang ada diagnosa untuk covid seperti vitamin itu memang sudah tersedia. Jadi, kalau kendala untuk perencanaan obat untuk covid gak ada.

B. Pengadaan

P : Bagaimana proses pengadaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Pengadaannya kan seperti tadi saya bilang kita harus melihat dulu obat-obat apa yang tidak tersedia, yang sudah habis, jadi pengadaan itu kita mintanya ke Dinas Kesehatan, koordinasikan kesana kita konfirmasi apa-apa saja obat yang telah habis, kalau memang mereka ada tersedia obat disana, kemudian di distribusikan ke Puskesmas.

P : Apakah pernah terjadi pemesanan ulang obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kalau pemesanan ulang sepertinya tidak ada, karena obat-obat telah di distribusikan, apalagi obat-obat untuk covid kan udah di distribusikan ke puskesmas-puskesmas, dan obat-obat itu masih mencukupi untuk apabila ada pasien-pasien covid yang datang.

P : Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pemesanan obat?

N : Kalau obat apapun yang harus diperhatikan adalah cara pemakaiannya, seperti cara minumnya. Jadi pengelola obat itu harus jelas-jelas memberikan informasi yang jelas caranya, dosisnya harus diperhatikanlah.

P : Kendala apa yang terjadi ketika melakukan pengadaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Tidak ada.

C. Penerimaan

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam penerimaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Pengelola obat.

P : Bagaimana cara pihak pengelola obat menangani jika terdapat kekurangan dan kerusakan obat ketika penerimaan obat?

N : Itukan di distribusikan di Dinas Kesehatan ke Puskesmas, mungkin langsung bisa di konfirmasi pada pihak yang datang untuk mendistribusikan obat itu. Saling konfirmasi dan saling berkoordinasi.

P : Apakah ada kendala selama proses penerimaan obat pada masa pandemi Covid-19?

N : Tidak ada, karena semua pun datang kemari taat prokes lah. Tidak ada kendala untuk penerimaan obat.

D. Penyimpanan

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam penyimpanan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Pengelola obat. Apotekernya ya. Dibantu asisten apoteker nya lah.

P : Apakah fasilitas untuk penyimpanan obat sudah tercukupi?

N : Tercukupi.

P : Bagaimana cara pihak pengelola obat menjaga kondisi atau pemeliharaan mutu obat-obatan dalam penyimpanannya di Puskesmas Pabatu?

N : Itu mungkin apotekernya lebih tau karena memang kita ada obat-obat yang disimpan di lemari es, disimpan diluar suhu ruangnya mungkin apotekernya lebih tau, yang pasti gudang obatnya sesuai standarisasi lah.

E. Pendistribusian

P : Bagaimana proses pendistribusian obat yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Selama pandemi distribusi obatnya baik, bagus. Obat-obat mencukupi semuanya.

P : Kendala apa yang pernah terjadi pada proses pendistribusian obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?

N : Tidak ada kendala apapun.

F. Pemusnahan/Penarikan

P : Apakah pihak Puskesmas Pabatu pernah melakukan pemusnahan/penarikan obat pada masa pandmei Covid-19? Jika pernah, bagaimana proses pemusnahan obat kadaluwarsa di Puskesmas Pabatu?

N : Belum pernah, pemusnahan obat belum pernah. Karena itu pemusnahan obat itu di Dinas ya. Disitu mereka untuk pemusnahan itu tidak dimusnahkan di Puskesmas.

P : Jika tidak pernah, mengapa tidak dilakukan pemusnahan obat di Puskesmas ini?

N : Karena pemusnahan itu dilakukan di Dinas, tidak di Puskesmas.

P : Bagaimana pihak Puskesmas menangani hal ini?

N : Itu kita kembalikan lagi ke Dinas.

G. Pengendalian

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam mengatasi kekurangan/kekosongan obat di Puskesmas?

N : Apotekernya dan pengelola obatnya. Karena dia yang tau apa-apa aja yang tidak ada, yang masih ada.

P : Bagaimana cara mengatasi kekosongan obatnya?

N : Di kosongkan aja, dan dimasukkan untuk pengadaan obat selanjutnya.

P : Bagaimana cara mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian obat sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan obat dalam satu periode?

N : Itu mungkin ada datanya apa-apa aja yang kosong, kayak yang saya bilang tadi itu kan, bekerjasama sama semua program yang ada di Puskesmas, mereka bisa konfirmasi apa saja yang kurang.

P : Apakah pernah terjadi kehilangan stok obat di Puskesmas Pabatu?

N : Kehilangan stok obat tidak ada, tidak pernah ada terjadi karena apabila pun ada yang mengambil obat itu sesuai dengan resep yang diminta jadi semuanya tertulis dengan rapi.

P : Bagaimana cara menangani kerusakan obat dan obat yang sudah kadaluwarsa?

N : Kerusakan dan obat yang kadaluwarsa di kembalikan lagi ke Dinas.

H. Administrasi

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan semua kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pabatu?

N : Apotekernya.

P : Apakah ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?

N : Tidak ada, sama saja sama sebelum pandemi. Semua tertata dan tercatat dengan rapi.

Informan Penanggungjawab Pengelola Obat (Apoteker)

A. Perencanaan

P : Bagaimana proses perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Di Puskesmas Pabatu perencanaan obat itu dilakukan sekali setahun direncanakan berdasarkan pemakaian tahun lalu, atau berdasarkan data konsumsi atau penyakit yang sering yang paling tinggi ya.

P : Apakah ada kerjasama antar pengelola obat dengan tenaga kesehatan lainnya dalam perencanaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Ada, misalnya dengan obat-obat laboratorium, kita bekerjasama dengan orang laboratorium, kira-kira obat apa yang mereka butuhkan. Untuk gizi sama, untuk KIA, untuk gigi. Jadi ada kerjasama lah setiap program, biasanya program nya pada itunya. Penanggungjawab program laboratorium, gigi, KIA, gizi, baru poli umum lah, paling itu ajanya kalau disini.

P : Kendala apa yang terjadi ketika melakukan tahap perencanaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kalau kendalanya sih gak ada. Atau kendalanya gini lah karena memang perencanaan itu sekali setahun ya bisa jadi obat itu tidak terpenuhi, gitu.

B. Pengadaan

P : Bagaimana proses pengadaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Nah tadi pengadaan obatnya dilakukan berdasarkan pola konsumsi, baru penyakit tertinggi. Pola penyakit, pola konsumsi, ya paling itu ajalah.

P : Apakah pernah terjadi pemesanan ulang obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kalau pemesanan ulang gak ada. Baru kalau gini pengadaannya itu, kita pengadaannya yang mengadakan orang Dinas bukan Puskesmas. Jadi, kita hanya membuat perencanaan kebutuhannya aja. Kalau dari Puskesmas hanya obat JKN, itupun selama pandemi kayaknya gak ada pemesanan obat JKN dari dana JKN.

P : Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pemesanan obat?

N : Yang diperhatikan berarti itu lah jumlahnya, berdasarkan pola konsumsi sama pola penyakit lah.

P : Kendala apa yang terjadi ketika melakukan pengadaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Ya itu tadi, pengadaan obatnya gak di kita, di Dinas. Disini hanya mengadakan obat JKN, itupun obat JKN kemarin tidak ada pengadaan obat, hanya obat BHP yang dipesan kemarin. Kalau kendala karena pengadaannya dari Dinas, perencanaan nya sekali setahun ya, jadi bisa aja terjadi kekosongan pada bulan berjalan.

C. Penerimaan

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam penerimaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Yang bertanggungjawab sebenarnya dulu ada, memang apasih namanya, emm... tim penerima obat di Puskesmas, apa namanya, tim penerima barang di Puskesmas, gak tau siapa. Tapi karena gak tau siapa orangnya, jadi aku lah yang menerima.

P : Bagaimana cara pihak pengelola obat menangani jika terdapat kekurangan dan kerusakan obat ketika penerimaan obat?

N : Oh kita konfirmasi dengan Instalasi Farmasi Kota atau gudang obat lah, karena memang obat diterima dari sana kan.

P : Apakah ada kendala selama proses penerimaan obat pada masa pandemi Covid-19?

N : Gak ada.

D. Penyimpanan

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam penyimpanan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Yang bertanggungjawab ya aku dan orang ibu ini asisten apoteker nya. Apoteker dan asisten apoteker.

P : Apakah fasilitas untuk penyimpanan obat sudah tercukupi?

N : Sudah tercukupi lah ini.

P : Bagaimana cara pihak pengelola obat menjaga kondisi atau pemeliharaan mutu obat-obatan dalam penyimpanannya di Puskesmas Pabatu?

N : Menyimpan obat di ruangan tertutup dengan dilengkapi AC.

E. Pendistribusian

P : Bagaimana proses pendistribusian obat yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Pendistribusiannya ya berdasarkan resep obat juga, baru selama masa pandemi kalau orang tim covid turun ke lapangan, kita ngasih obat sama mereka untuk dikasih ke pasien.

P : Kendala apa yang pernah terjadi pada proses pendistribusian obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?

N : Kendalanya gak ada. Kalau seperti posyandu, selama pandemi sempat gak ada turun. Tapi kalau di tahun 2021 kayaknya udah turun posyandu. Kalau untuk posyandu obatnya eee... petugasnya meminta obat yang dibutuhkan ke posyandu, obatnya kami kasih, gitu lah caranya. Di tulis di buku lah obat yang mereka bawa ke posyandu. Gak semua program, orang-orang nya udah ada jadwalnya. Jadi gak ada sih kendalanya kalau untuk pendistribusian.

F. Pemusnahan/Penarikan

P : Apakah pihak Puskesmas Pabatu pernah melakukan pemusnahan/penarikan obat pada masa pandemi Covid-19? Jika pernah, bagaimana proses pemusnahan obat kadaluwarsa di Puskesmas Pabatu?

N : Pemusnahannya gak ada. Kita pemusnahannya gak ada. Obat yang kadaluwarsa kita tulis daftarnya, kita serahkan ke Dinas Kesehatan. Obatnya diantar ke Dinas Kesehatan.

P : Jika tidak pernah, mengapa tidak dilakukan pemusnahan obat di Puskesmas ini?

N : Karena memang ini kan anggarannya anggaran dari pemko, jadi bukan hanya milik Puskesmas aja ini milik aset Tebing Tinggi. Jadi harus dilaporkan ke aset. Barang aset Dinas Kesehatan. Orang Dinas Kesehatan yang merekap, bukan aset Puskesmas aja. Karena kan barang exp itu pun asetnya dilaporkan ke orang bendahara pemko berapa yang exp barangnya.

P : Bagaimana pihak Puskesmas menangani hal ini?

N : Pokoknya kita hanya membuat daftar obat yang exp, kita laporkan ke IFK, obatnya kita antar sama mereka.

G. Pengendalian

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam mengatasi kekurangan/kekosongan obat di Puskesmas?

N : Yang bertanggungjawab kepala Puskesmas dan pengurus obat lah. Kalau misalnya kalau terjadi kekosongan biasanya kita konfirmasi dengan kawan-kawan di 9 Puskesmas yang lain mana tau mereka ada obat berlebih bisa kita minta, atau bisa juga kalau memang terjadi kekosongan bisa juga kita bon dari IFK, kalau memang stok di IFK ada, di Dinas Kesehatan di gudang. Kalau gak ada kayaknya ya memang kosonglah, gak bisa kan beli obat.

P : Bagaimana cara mengatasi kekosongan obatnya?

N : Itulah tadi, kalau memang ada stok di IFK kita bon dulu, tapi kalau gak ada ya kita biarkan aja seperti itu kosong, karena memang gak ada dana kan. Karena kebetulan pun dana JKN, tahun lalu memang masih belanja sekali setahun, belum berani belanja perbulan, aturannya kan kalau ada dana JKN itu kalau memang sudah bisa di perbolehkan gitu, bisa belanja sekali sebulan memang menutupi kekosongan obat di Puskesmas. Tapi selama ini belum pernah dilakukan, masih sekali setahun pengadaan obat. Biasanya dana JKN itu digunakan misalnya kayak ginilah, bulan ini kosong obat ini, dengan adanya dana JKN itu bisa sebenarnya belanja. Tapi karena memang belum berani, Puskesmas yang lain pun belum berani, dibiarkan kosong kek gitu.

P : Bagaimana cara mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian obat sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan obat dalam satu periode?

N : Mengetahui penerimaan, kalau penerimaan ya kita memang ada berita acaranya kan, disebutkan jumlahnya. Kalau kita nerima obat kan ada berita acara di lampirkan. Misalnya Amoxicillin masuk 2000 ya memang 2000 yang masuk. Baru kalau pemakaian obat ya memang dijumlahkan setiap hari pengeluaran obat, di total lah dalam satu bulan. Memang dihitunglah berapa pengeluaran setiap bulan. Setiap hari sehingga didapat jumlah pengeluaran setiap bulan, gitu. Setiap bulan kan kita buat pengeluaran, eh pemakaian obat. Jadi dari situ nanti kita buat RKO. RKO itu pengadaan 1 tahun dia. Misalnya kita rata-rata kan lah pemakaian 1 bulan berapa, baru berdasarkan pola konsumsi juga itulah pola konsumsi lah yang kita rata-rata kan itu kan, setiap bulan itu. Karena kan dari resep, baru pola penyakit juga bisa juga. Mana tau terjadi banjir, atau terjadi hujan gitu kan, mungkin juga banyak diare, atau pas puasa sering juga kambuh penyakit maag, kita naikan lah obat-obat maag, gitu.

P : Apakah pernah terjadi kehilangan stok obat di Puskesmas Pabatu?

N : Gak pernah. Kalau pun pernah, kadang-kadang kan ada yang mengambil tapi tidak dibuat resepnya.

P : Bagaimana cara menangani kerusakan obat dan obat yang sudah kadaluwarsa?

N : Nah itu tadi, kalau kerusakan itulah dilaporkan. Dibuat daftar obat yang rusak atau kadaluwarsa.

H. Administrasi

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan semua kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pabatu?

N : Ya aku lah yang bertanggungjawab, dan dibantu asisten apoteker.

P : Apakah ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?

N : Enggak ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Informan Staf Pengelola Obat

A. Perencanaan

P : Bagaimana proses perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Proses perencanaan nya seperti biasa ya, obat yang kita perlukan yang memang kosong kan gitu kan, yang diperlukan apa aja perencanaannya. Tapi itu harus kita sesuaikan dengan apa yang terdapat di Dinas Kesehatan, apa stok yang ada, kan gitu. Untuk jumlah ya tetap mereka yang memberikan beberapa yang tersedia disana yang memang cocok diberikan ke kita berapa gitu, ya ter-apa juga lah, sesuai dengan berapa faskes jumlah penduduk itu yang ada di yang sesuai faskesnya di Pabatu lah, gitu ajalah.

P : Apakah ada kerjasama antar pengelola obat dengan tenaga kesehatan lainnya dalam perencanaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Pasti ada. Karena mereka kan sering juga kan bertanya obat apa yang tidak ada yakan gitu, obat apa yang memang perlu dilakukan di poli kan yang perlu dikeluarkan ya mereka bilang ke kami tolong untuk di apa, diminta ke Dinas, gitu lah.

P : Kendala apa yang terjadi ketika melakukan tahap perencanaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kendalanya sih gak ada sih, biasa aja. Obat yang diberikan ya memang obat-obat yang rumlah. Demam, flu, batuk, ya rata-rata kan covid kan seperti itu kan. Demam, flu, batuk, itu lah yang diberikan, ya masker pun kadang kan dibagi-bagi kan juga untuk masker, handsanitizer, gitu kan.

B. Pengadaan

P : Bagaimana proses pengadaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Pengadaannya ya obat sekali sebulan lah kan ke Dinas Kesehatan sekali sebulan kita hamper obat kesana kan gitu kan. Yaudah kita hamper obat kesana sesuai dengan rado. Trus dari Dinas nanti kan memberikan apa yang memang disana ada. Seperti yang saya bilang tadi yang pertama di awalkan, ketersediaan orang Dinas apa ya kita minta. Tapi kalo misalnya disana gak ada kan gitu sama aja kan, sama dengan kosong. Kosong juga hasilnya kan kita minta ini. Misalnya kita minta becom, ternyata disana ketersediaannya tidak ada atau pun kurang ya otomatis yang dikasih sama kita ya gak sesuai dengan permintaan kita. Ha itu dia..

P :Apakah pernah terjadi pemesanan ulang obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kemaren waktu yang memang covid di 2021 ada kali ya permintaan obat-obat covid kali kan. Ya kalau untuk permintaan, karena kan bukan bagian saya kalo permintaan itu kan langsung Ibu apoteker. Cuma kalo untuk covid sih itu kita belum pernah ada melakukan pemesanan, lain hal kalo untuk masker gitu kan. Kadang nanti mau datang sendiri dia.

P : Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pemesanan obat?

N : Yang perlu kita perhatikan kekurangan apa yang ada disini, kekurangan dan apa yang kita butuhkan disini, ya kita tanya dulu ke Dinas kira-kira kalau memang ada disana mereka pasti berikan ke kita, kalo gak ada ya kita bagaimana mau bilang karena kan obat kita kan tergantung dengan apa yang ada di Dinas, gudang IFK.

P : Kendala apa yang terjadi ketika melakukan pengadaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Rasa saya kendala nya gak ada. Kendala tidak pernah ada, kendala pada saat melakukan pemesanan ya kita minta kan gitu. Kadang kendalanya ya dari mereka IFK, mereka yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dari masing-masing faskes yang ada di bawahan dari IFK lah, faskesnya yang ada dari Dinas Kesehatan, gak bisa dibutuhi sama mereka kan gitu. Dan itu kan rata-rata kan sesuai anggarannya juga.

C. Penerimaan

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam penerimaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kalau untuk penerimaan obat yang bertanggungjawab otomatis apoteker, kami.

P : Bagaimana cara pihak pengelola obat menangani jika terdapat kekurangan dan kerusakan obat ketika penerimaan obat?

N : Kalau misalnya obat datang dari Dinas dari IFK datang ke kami gitu kan, nanti mereka memberikan juga pertama LPLPO nya ke kami kan, trus kami cek kira-kira ada yang kurang pasti kami kasih tau, kira-kira ada yang lebih pasti kami kembalikan gitu. Jadi kalo yang namanya kerusakan obat ataupun apa, itu pun pasti kami kasih tau kan gitu, obatnya rusak pasti kami balekkan.

P : Apakah ada kendala selama proses penerimaan obat pada masa pandemi Covid-19?

N : Rasaku selama nerima obat gak ada kendala, karena kan obat kan memang sudah dihitung dari IFK sana kan, haa.. ada juga LPLPO yang diberikan ya kami

tinggal mecocokkan aja gitu. Orang Dinas memberikan, ngantar kesini kami terima dengan bukti serah terimanya kan gitu LPLPO, berita acara.

D. Penyimpanan

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam penyimpanan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Yang bertanggungjawab untuk penyimpanan obat ya kami khusus orang farmasi, apoteker dan asisten apotekernya.

P : Apakah fasilitas untuk penyimpanan obat sudah tercukupi?

N : Kalau untuk fasilitas saya rasa belum terlalu memadai, karena kek mana bilang ya, dari segi bentuk ruangan kurang lah, masih kurang sesuai dengan aturan penyimpanan obat sesuai Kemenkes lah.

P : Bagaimana cara pihak pengelola obat menjaga kondisi atau pemeliharaan mutu obat-obatan dalam penyimpanannya di Puskesmas Pabatu?

N : Kalo untuk pemeliharaan obat dari Dinas Kesehatan kan pasti udah ada namanya ED kan. Untuk ED yang terlalu cepat dia nanti ya itu dia yang dikeluarkan, itu duluan kita keluarkan untuk dapat di distribusikan ke masyarakat. Ya yang agak lama ED nya kita simpan belakangan lah baru bisa keluar, kan gitu

E. Pendistribusian

P : Bagaimana proses pendistribusian obat yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kalo untuk pendistribusiannya ya menurut saya ya sudah sesuai dengan SOP nya. Udah sesuai dengan SOP. Ya kita sebagai orang farmasi melakukan pemberian obat kepada pasien, kita lakukan pemberian sesuai dengan e-tiket nya, nama, umur, aturan pakai, semua. Apa nama obat yang diberikan, ha gitu.

P : Kendala apa yang pernah terjadi pada proses pendistribusian obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?

N : Kalo untuk kendala sih gak ada, karena kita masing-masing yang namanya orang farmasi dalam pemberian obat kepada pasien pasti kan udah mengetahui. Udah mengetahui untuk indikasi dari segi dosis. Itu kita harus tau lah. Lebih banyaknya harus tau, ketimbang teman-teman yang diperbantukan di apotek kan seperti bidan kan mereka kurang tau untuk pemberian dosis gitu.

F. Pemusnahan/Penarikan

P : Apakah pihak Puskesmas Pabatu pernah melakukan pemusnahan/penarikan obat pada masa pandemi Covid-19? Jika pernah, bagaimana proses pemusnahan obat kadaluwarsa di Puskesmas Pabatu?

N : Kalau untuk pemusnahan obat kita gak pernah, itu harus dilakukan di IFK di Dinas Kesehatan.

P : Jika tidak pernah, mengapa tidak dilakukan pemusnahan obat di Puskesmas ini?

N : Karena saya rasa untuk permenkesnya itu memang harus Puskesmas harus mengembalikan obat ke Dinkes kalau untuk yang memang rusak ataupun yang memang kadaluwarsa. Tidak boleh pemusnahan disini, gitu. Selama saya berada di Puskesmas Pabatu ini setahun belakangan ini belum ada yang namanya pemusnahan.

P : Bagaimana pihak Puskesmas menangani hal ini?

N : Pemusnahan memang harus kita kembalikan ke IFK. Saya kurang tau apakah kita berhak di Puskesmas ini untuk melakukan pemusnahan.

G. Pengendalian

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam mengatasi kekurangan/kekosongan obat di Puskesmas?

N : Yang bertanggungjawab mengatasi kekurangan/kekosongan obat di Puskesmas ya kami orang farmasi disini namanya selaku nya orang farmasi ya kami lah yang bertanggungjawab untuk itu kan. Tapi kalo memang kosong dari Dinas kami katakan kosong ke masyarakat, gitu. Obat masih kosong, ha gitu dia.

P : Bagaimana cara mengatasi kekosongan obatnya?

N : Cara mengatasinya ya gak ada. Kalo pun minta ke Dinas gitu kosong sekian, mereka paling bilang, eee... kalo pun memang ada obat yang sama tinggal sedikit, mereka kasih kan. Kalo memang gak ada mereka bilang gak ada, gitu. Ya tetap kita bilang sama pasien gak ada, kita tunggu lah pengadaan untuk bulan depan, gitu.

P : Bagaimana cara mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian obat sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan obat dalam satu periode?

N : Ya itu tadi, kita rekap obat harian. Harian kita dapat berapa jumlah obat yang keluar, terus kita rekap untuk mingguan, kita rekap untuk bulanan, kan gitu kan. Kita kan sesuaikan juga dengan kita kan ada juga pendistribusian juga per 3 bulan

itu untuk pustu gitu kan, untuk puskesmas pembantu kita. Terus untuk masyarakat yang mempunyai faskes ke Puskesmas Pabatu kan kita udah tau berapa ribu kan masyarakat yang mempunyai faskes disini kan gitu. Pastinya untuk tiap bulannya kita udah tau ketersediaan kita itu harus dapat berapa untuk kebutuhan pasien. Cuma itu tadi balek ke pernyataan saya tadi, kita minta 1000 tapi Dinas hanya bisa melayani 800 atau 700 kita gak bisa bilang apa-apa. Tergantung ketersediaan stok yang ada di IFK.

P : Apakah pernah terjadi kehilangan stok obat di Puskesmas Pabatu?

N : Kalo untuk kehilangan, setahun belakangan ini saya kurang pahami kalo untuk kehilangan. Cuma itu dia tadi, untuk pegawai Puskesmas sendiri kami pasti memberikan himbauan agar juga berobat sama seperti pasien yang lainnya. Menuliskan namanya di Piker daftar piker, BPJS kan. Kemudian kalo berobat pun karena masing-masing sudah mempunyai skil masing-masing untuk yang namanya mengetahui penyakit nya masing-masing, namanya disini kan bidan, perawat. Mereka membuat resep, mereka memberikan ke kami orang farmasi ya kami berikanlah obat yang memang ada ketersediaannya. Jadi seminimal mungkin yang namanya kehilangan itu kita atasi, gitu.

P : Bagaimana cara menangani kerusakan obat dan obat yang sudah kadaluwarsa?

N : Kerusakan obat dan obat kadaluwarsa kita balekkan ke IFK Dinas Kesehatan.

H. Administrasi

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan semua kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pabatu?

N : Yang bertanggungjawab pencatatan dan pelaporan semua kegiatan, kami disini kan kalo orang farmasinya ada 3. Asisten 2, Apoteker 1. Kalo pencatatan untuk harian itu, eee... saya dan Ibu Kurnia, kami pencatatan resep harian untuk pasien. Kemudian udah saya rekap bulanannya, baru saya serahkan ke Ibu Apotekernya, dan ibu itu yang melakukan perancangan LPLPO untuk tiap bulannya dan dikirim ke Dinas Kesehatan.

P : Apakah ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?

N : Kalo untuk pencatatan dan pelaporan rasa saya gak ada kendalanya. Karena itu seperti biasa aja gitu kan. Seperti pelaporan sebelum terjadi covid ya seperti itu pelaporan pengambilan obat, pelaporan beberap obat yang keluar, berapa obat yang nanti masuk juga dari Dinas. Rasa saya gak ada kendala, paling kendalanya dari ketersediaan yang ada di Dinas Kesehatan. Cukup apa tidak untuk mendistribusikannya ke kita, kan gitu kan. Kita minta sekian adanya cuma sekian. Kita minta tapi gak ada itu sering juga.

Informan Staf Pengelola Obat

A. Perencanaan

P : Bagaimana proses perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Prosesnya dilihat dari obat yang kosong obat yang kosong apa aja, sesuai dengan kebutuhan obat yang sering dipakai di Puskesmas.

P : Apakah ada kerjasama antar pengelola obat dengan tenaga kesehatan lainnya dalam perencanaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Ada, contohnya dari tenaga kesehatan yang lain seperti di poli umum, di poli KIA dan laboratorium.

P : Kendala apa yang terjadi ketika melakukan tahap perencanaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kalo kendalanya gak ada, karena obat di Puskesmas Pabatu masih tercukupi.

B. Pengadaan

P : Bagaimana proses pengadaan obat yang dilakukan di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Proses pengadaannya contohnya sesuai dengan apa obat yang dibutuhkan yang banyak, sesuai dengan penyakitnya, jenis obat yang sering keluar sesuai dengan penyakitnya.

P : Apakah pernah terjadi pemesanan ulang obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Gak ada, gak pernah.

P : Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pemesanan obat?

N : Yang harus diperhatikan, contoh dari mulai kadaluwarsa obat juga, teruss yang sering dokternya pakai dan juga sesuai dengan pola penyakit.

P : Kendala apa yang terjadi ketika melakukan pengadaan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Kendalanya sih gak ada.

C. Penerimaan

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam penerimaan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Apoteker dan pengelola obat.

P : Bagaimana cara pihak pengelola obat menangani jika terdapat kekurangan dan kerusakan obat ketika penerimaan obat?

N : Kalo menangani itu dari pihak Puskesmas melaporkan atau konfirmasi ke IFK Dinas Kesehatan, karena kalau kita menerima itu duluan udah di cek jumlah dan kadaluwarsanya, jadi signifikan, jarang ada kekurangan. Seandainya ada kerusakan kita lapor ke IFK, gitu. Sesuai dengan pemberian obat dari IFK.

P : Apakah ada kendala selama proses penerimaan obat pada masa pandemi Covid-19?

N : Kendalanya ada, contoh seperti kalau masa pandemi itu dibagian obat misalnya obat hipertensi. Kenapa ada kendala? Karena masa pandemi, pasien yang lansia terus naik drastis. Kalo penyakit yang dari lansia itu hipertensi sama penyakit diabetes, jadi banyak keluar/habis.

D. Penyimpanan

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam penyimpanan obat di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Apoteker.

P : Apakah fasilitas untuk penyimpanan obat sudah tercukupi?

N : Sudah bisa dibilang tercukupi, karena sudah memenuhi persyaratan. Contohnya ada AC 2, teruss lemari psikotropi sudah ada, pembeda itu dengan obat-obat lain, umpamanya obat tersendiri, gitu lah psikotropi itu.

P : Bagaimana cara pihak pengelola obat menjaga kondisi atau pemeliharaan mutu obat-obatan dalam penyimpanannya di Puskesmas Pabatu?

N : Menjaga kondisi seperti yang saya bilang tadi, itu sudah ada AC 2 item. Contohnya dia yang satu diaktifkan dari pagi sampe jam 4 sore. Dan yang satu lagi itu aktifnya dari jam 4 sore sampai pagi. Terus obat yang ada itu dikondisi seperti obat yang exp itu duluan dipakai dan yang lama belakangan di pakai duluan. Istilahnya secara vivo. Haa mana yang exp nya lebih dekat itulah yang kita pakai dulu.

E. Pendistribusian

P : Bagaimana proses pendistribusian obat yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi?

N : Prosesnya sesuai. Sesuai dengan permintaan dari orang poli. Kalau kita di Puskesmas Pabatu punya pustu. Yang namanya pustu dia juga per triwulan, ada dia meminta ke Instalasi Puskesmas Pabatu sesuai dengan LPLPOnya.

P : Kendala apa yang pernah terjadi pada proses pendistribusian obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?

N : Kendalanya gak ada sih.

F. Pemusnahan/Penarikan

P : Apakah pihak Puskesmas Pabatu pernah melakukan pemusnahan/penarikan obat pada masa pandmei Covid-19? Jika pernah, bagaimana proses pemusnahan obat kadaluwarsa di Puskesmas Pabatu?

N : Gak pernah ada.

P : Jika tidak pernah, mengapa tidak dilakukan pemusnahan obat di Puskesmas ini?

N : Karena dari pihak Instalasi Puskesmas Pabatu itu tetap melaporkan yang namanya obat rusak atau obat exp ke Dinas Kesehatan itu di IFK itu kita obat-obat yang kadaluwarsa dan yang rusak itu tetap dikirim ke IFK karena mereka lah nantinya yang akan memusnahkan, kan gitu. Sampe saat ini belum ada pernah terjadi pemusnahan.

P : Bagaimana pihak Puskesmas menangani hal ini?

N : Ya kalo kita, kita susun obat-obat yang exp sesuai dengan jumlahnya kita kemas, kita pack, kita simpan, baru kita kirim juga ke IFK.

G. Pengendalian

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam mengatasi kekurangan/kekosongan obat di Puskesmas?

N : Itu kita apotekernya langsung konfirmasi ke Dinas Kesehatan ke IFK nya. Itu yang bertanggungjawab si Apoteker dan Kepala Puskesmas.

P : Bagaimana cara mengatasi kekosongan obatnya?

N : Itu melapor ke Dinas Kesehatan juga ke IFK nya, kalau misalnya ada kekosongan dan obatnya ada disana, mereka juga selalu me... apa... kita bisa melakukan bon obat ke IFK.

P : Bagaimana cara mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian obat sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan obat dalam satu periode?

N : Itu seperti yang saya bilang tadi, itu ada kita kan kalo mesan kita tengok dulu apa yang sedikit itu yang kita minta sesuai dengan kebutuhan. Itulah kebutuhan yang sesuai dengan pola penyakit, apa yang banyak kita pergunakan di Puskesmas.

P : Apakah pernah terjadi kehilangan stok obat di Puskesmas Pabatu?

N : Gak pernah.

P : Bagaimana cara menangani kerusakan obat dan obat yang sudah kadaluwarsa?

N : Kalau menangani itu tadi kita lapor dan konfirmasi ke IFK Dinas Kesehatan.

H. Administrasi

P : Siapa yang bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan semua kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pabatu?

N : Apoteker dan pengelola obat.

P : Apakah ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan obat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu?

N : Kendalanya gak ada. Semua yang kita laporkan dan kita catat sesuai dengan apa yang keluar menurut resep dokter.

Lampiran 5 :

Lembar Observasi

No.	Sub Komponen	Kriteria Penilaian	Hasil
1.	Penyimpanan Obat	1. Luas ruangan minimal 3x4 meter 2. AC 3. Lemari pendingin minimal 1 4. Lemari pada tiap golongan obat 5. Lemari psikotropika atau narkotika minimal 1 6. Lemari obat high alert minimal 1 7. Ventilasi	

Lampiran 6 :

Surat Permohonan Izin Survey Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1198/Un.11/KM.I/PP.00.9/04/2022

04 April 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala UPTD. PUSKESMAS PABATU, KOTA TEBING TINGGI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ummu Salwa Panjaitan
NIM : 0801181098
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 30 Mei 2000
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. GUNUNG LAUSER LK. IV Kelurahan TANJUNG MARULAK
Kecamatan RAMBUTAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Jaksa Masuk Desa No. 40 Kelurahan Lubuk Baru Kota Tebing Tinggi, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 April 2022
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.
NIP. 198008062006041003



Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat




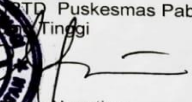
Lampiran 7 :

**Surat Izin Penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi Untuk
Melakukan Penelitian di UPTD. Puskesmas Pabatu**

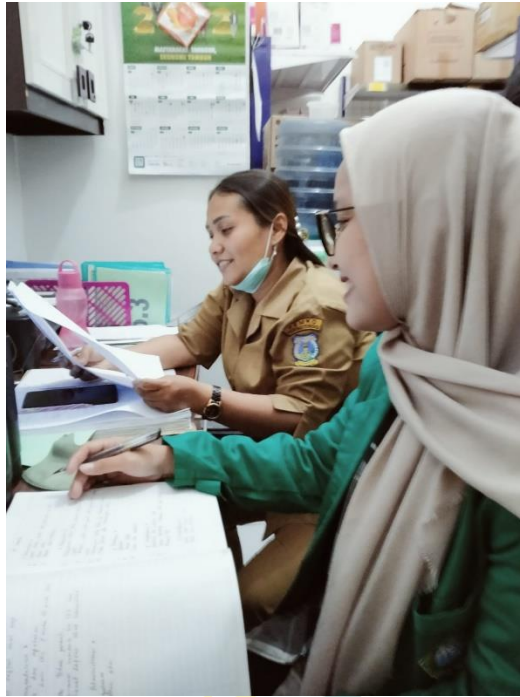
	<p>PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DINAS KESEHATAN Jl. Gunung Leuser No. 5 Tebing Tinggi 20614 Telepon (0621) 326864 Fax. (0621) 326864</p>
Tebing Tinggi, 15 Agustus 2022	
Nomor : 440/4020. /PSDK/DKK-TT/2022	Kepada Yth
Lampiran :-	Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Perihal : Izin Riset	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
	di
	Tempat
<ol style="list-style-type: none"> Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor B.2272/Un.11/KM.I/PP.00.9/07/2022 Tanggal 28 Juli 2022 Hal Izin Riset Berkenaan dengan hal tersebut, pihak kami pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan riset tersebut pada tanggal 15 s.d 20 Agustus 2022 an. Ummu Salwa Panjaitan dengan judul ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS PABATU KOTA TEBING TINGGI di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi. Selanjutnya setelah selesai melaksanakan riset melalui Bidang PSDK agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi dan menyerahkan 1 eksemplar hasil riset yang dibuat oleh yang bersangkutan. Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. 	
<p>KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA TEBING-TINGGI</p>  <p>dr. MUHAMMAD IQBAL, Sp.P PEMBINA NIP. 19780220 201001 1011</p>	
<p>Tembusan: - Kepala UPTD Puskesmas Pabatu - Arsip</p>	

Lampiran 8 :

Surat Izin Penelitian

 <p style="font-size: 8px;">ESA MELANG DUA TERBILANG</p>	<p>PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DINAS KESEHATAN UPTD. PUSKESMAS PABATU</p> <p style="font-size: 8px;">Jl. Jaksa Masuk Desa Nomor.40 Kelurahan Lubuk Baru Tebing Tinggi Pos 20623 Email : pabatupuskesmas@gmail.com</p>	
Tebing Tinggi , 19 Agustus 2022		
Nomor : 800/2022/PUSK-PAB/VIII/2022 Lampiran : - Perihal : <u>IZIN RISET</u>	Kepada Yth, Dekan Universitas Islam Negeri SUMATERA UTARA di,-	
<u>Tempat</u>		
Sesuai dengan surat Bapak Kepala Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi Nomor : 440/4020/PSDK/DKK-TT/ 2022 Tanggal ,15 Agustus 2022 Perihal Izin Riset dan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor :B.2272/Un.11/KM.I/PP00.9./07/2022 ,tanggal,28 Juli 2022 perihal Izin Riset diwilayah kerja UPTD Puskesmas Pabatu Mahasiswa :		
Nama : Ummu Salwa Panjaitan NIM : 0801181098 Tempat /Tgl Lahir : Tebing Tinggi ,30 Mei 2000 Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Semester : VIII (Delapan) Alamat : Jl.Gunung Lauser Lk.IV.Kelurahan Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi		
Dengan ini kami sampaikan pada prinsipnya dapat mengizinkan kegiatan Riset diwilayah UPTD Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul : Analisis Manajemen Logistik Obat pada Masa Pandemi Covid -19 di Puskesmas Pabatu Tebing Tinggi .		
Demikian disampaikan untuk digunakan seperlunya		
 <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="margin-right: 10px;"> <p style="font-size: 8px;">UPTD Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p style="font-size: 8px;">dr. Elfi Nasution 202012010012002</p> </div> </div>		

Lampiran 9 :**Dokumentasi Pengambilan Data Primer****Wawancara Mendalam dengan Kepala UPTD. Puskesmas Pabatu Kota
Tebing Tinggi****Wawancara Mendalam dengan Penanggungjawab Pengelola Obat
(Apoteker) di UPTD. Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi**



**Wawancara Mendalam dengan Staf Pengelola Obat di UPTD. Puskesmas
Pabatu Kota Tebing Tinggi**



**Wawancara Mendalam dengan Staf Pengelola Obat di UPTD. Puskesmas
Pabatu Kota Tebing Tinggi**

Dokumentasi Triangulasi Sumber



Wawancara Mendalam dengan Kepala UPTD. Instalasi Farmasi Kota Tebing Tinggi Dinas Kesehatan